

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial menjadi bagian dari peradaban manusia. Bumi yang menjadi hunian manusia, terus berevolusi seiring dengan kehendak manusia yang terus melakukan rekayasa – rekayasa teknologi. Situasi ini menjadi tantangan bagi setiap individu tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu, kaya miskin, pejabat dan bukan pejabat, petani, pedagang, nelayan, tokoh masyarakat dan semua umat manusia yang berinteraksi dengan yang lainnya. Fenomena ini menjadi tantangan, karena bisa jadi dengan ketidaksiapan kita akan mempengaruhi pola hidup setiap individu.

Di wilayah – wilayah perdesaan yang selama ini dipandang sebagai wilayah yang terbelakang dan masih menjunjung nilai – nilai budaya setempat kini mengalami banyak perubahan. Perubahan zaman yang secara nyata dihadapan kita tersebut ikut mempengaruhi manusia sebagai konsumen dengan berbagai macam cara, ada yang terus muncul disetiap sudut jalan ataupun media, baik di khalayak maupun di ruang privasi. Tidak sedikit wilayah di desa – desa secara langsung dengan tanpa sengaja telah dirasuki oleh gejolak perubahan sosial yang terus berkembang ini, bahkan tanpa disadari kita menjadi banyak gaya hidup terhadap zaman perubahan ini. Budaya sebagai simbolisasi keberagaman kehidupan bermasyarakat. sudah tidak mampu menyaring arus perubahan sosial ini, bahkan batasan antara wilayah kota dan desa menjadi tidak kelihatan dari segi esensi kehidupan sosial.

Kondisi ini sejalan dengan apa yang ditulis Budiman, (2003:1) yang mengilustrasikan pembangunan dapat mendorong perubahan sosial yang luar biasa, karena pembangunan ikut merubah cara berfikir serta pola hidup masyarakat, yang dikategorikan miskin. Yang ditekankan oleh Budiman adalah pembangunan dapat merubah budaya pola dan tatanan masyarakat setempat, disisi sangat memberikan dampak sosial yang mengarah pada perubahan sosial. kondisi itupun dapat terjadi di wilayah manapun, sepanjang arus perubahan terus mengikuti langkah kehidupan sosial.

Oleh karena itu, tidak semua penduduk di pedalaman atau perdesaan tertinggal dari kemajuan zaman. Ada perdesaan yang mengikuti kemajuan teknologi dan kemajuan jaman. Walaupun mereka mengikuti kemajuan jaman dan mengikuti kemajuan teknologi tetapi mereka tetap menyaring informasi yang masuk kedalam pikiran mereka. Orang yang hidup di desa biasanya lebih mandiri dan produktif dibandingkan dengan masyarakat yang hidup di kota. Hal ini disebabkan karena masyarakat di desa mencari makan dari hasil bercocok tanam dan hasil dari kebun mereka, sedangkan masyarakat di kota jarang yang melakukan bercocok tanam dan berkebun. Masyarakat desa yang lebih mau berusaha berjuang hidup yang sudah terbiasa dengan berbagai hal yang instant dan hanya tinggal menerima hasil tanpa harus memperjuangkannya.

Masyarakat di perdesaan apabila dilihat dari segi pendidikan, tingkat pendidikan di perdesaan lebih rendah. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai segi khususnya dinegara Indonesia yaitu fasilitas sarana dan prasarana sekolah - sekolah desa jauh berbeda dari sekolah – sekolah yang berada di kota. Kasus

tersebut bisa disebabkan karena perhatian yang kurang dari pemerintah terhadap kondisi di daerah pedesaan.

Selain dari segi pendidikan, dapat dilihat dari segi lapangan pekerjaan yang ada di desa sangat minim sekali. Rata – rata masyarakat desa melakukan pekerjaan pertanian atau perkebunan. Akan tetapi, pertanian di Indonesia sekarang ini sudah mulai berkurang. Kenapa pertanian di Indonesia berkurang? Faktor – faktor tersebut diantaranya karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pertanian dan kurangnya perhatian dari pemerintah pusat maupun.

Untuk mempertahankan hidup, banyak masyarakat desa yang lebih memilih mencari pekerjaan ke kota, tetapi ada juga hal yang baik yang bisa didapatkan dari masyarakat desa, yaitu budaya masyarakat desa yang belum tercampur dengan budaya luar. Perilaku masyarakat desa sangat kental akan budaya Indonesia yaitu, ramah, sopan dan masih mematuhi norma – norma yang ada. Masyarakat di desa lebih berkerabat antara satu dengan yang lainnya. Karena di desa yang paling penting adalah saling membantu, saling menolong, saling menghargai dan menghormati dan saling pengertian. Modal sosial menjadi alat transaksional unik pada kehidupan masyarakat di desa Linawan 1 Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dan karena itu pilihan – pilihan rasional dan tindakan rasional yang mengharuskan mereka memiliki prinsip dalam melakukan tindakan – tindakan, hal ini murni karena kontaminasi perubahan sosial baik dari segi ekonomi, politik maupun budaya relatif masih tersaring.

Ada point penting menurut peneliti layak untuk diperhatikan, misalnya saja mempertahankan budaya atau kebiasaan nenek moyang sebagai alat untuk mempertahankan hidup. Hal ini masih banyak ditemukan di beberapa desa, termasuk di Desa Linawan 1 Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Di Desa Linawan 1 kondisi masyarakatnya hidup dalam keharmonisan, kekeluargaan, disamping itu mata pencaharian yang beragam, menariknya adalah ada sekitar 10 –11 Kepala Keluarga yang masih hidup sebagai pembuat gula aren. Memang untuk wilayah tersebut petani gula aren masih menjadi bagian dari sumber kehidupan masyarakat setempat. Hanya saja, dengan pengaruh teknologi mengharuskan masyarakat untuk menggunakan fasilitas yang praktis dan mudah dengan teknologi, dari pada masih memanfaatkan peralatan tradisional yang merupakan warisan dari nenek moyang mereka. penggunaan fasilitas dan media tradisional sebagai fasilitas produksi gula aren menjadi sesuatu yang menarik dalam kajian sosiologi. Berdasarkan kondisi di atas maka riset ini akan menggali tentang kehidupan pembuat gula aren yang ada di Desa Linawan 1 Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana kehidupan pembuat gula aren di Desa Linawan 1 Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

2. Mengapa petani pembuat gula aren bertahan hidup ditengah perkembangan ekonomi di desa Linawan 1 Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk menginterpretasi kehidupan pembuat gula aren di Desa Linawan 1 Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
2. Untuk mengetahui mengapa petani pembuat gula aren bertahan hidup ditengah perkembangan ekonomi di desa Linawan 1 Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti juga mengharapkan manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat praktis yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengetahuan dan informasi untuk kehidupan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai – nilai budaya lelehur dalam menghadapi arus informasi dan teknologi;
2. Manfaat teoritis, yakni penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti ataupun pengguna penelitian untuk referensi awal kepada para peneliti, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka acuan bagi peneliti lain untuk penelitian pengembangan lebih lanjut pada masa mendatang.